ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2295

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK

The Relationship between Self-Efficacy and Work Readiness in Vocational High School Students

Rahmat Ramadhan & Farah Aulia
Universitas Negeri Padang
rahmatramadhan050100@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 28, 2023	Dec 6, 2023	Dec 10, 2023	Dec 13, 2023

Abstract

As a provision for work, vocational high school students are required to have mature work readiness so that they can compete for the desired job. Job readiness for the workforce of vocational high school graduates is influenced by several factors, one of which is self-efficacy. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and work readiness in vocational students. The method used in this research is quantitative method. In this study, the subjects were 323 SMKN students in Padang city. The data collection method in this study used a self-efficacy scale and a work readiness scale. Data analysis techniques using product moment correlation techniques. The results of hypothesis testing obtained a correlation coefficient value of 0.560 and a significance value of 0.000. This shows that there is a significant positive relationship between self-efficacy and work readiness in vocational students, meaning that the higher the self-efficacy of a student, the higher the work readiness of vocational high school students.

Keywords : Self-efficacy ; Work Readiness ; Vocational High School Students

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Sebagai bekal untuk bekerja, siswa SMK dituntut untuk memiliki kesiapan kerja yang matang sehingga mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Kesiapan kerja bagi angkatan kerja lulusan SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Pada penelitian ini subjek yang dibutuhkan berjumlah 323 orang siswa SMKN di kota Padang. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri dan skala kesiapan kerja. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,560 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK, artinya semakin tinggi efikasi diri seorang siswa maka kesiapan kerja siswa SMK juga semakin tinggi.

Kata Kunci : Efikasi Diri ; Kesiapan Kerja ; Siswa SMK

PENDAHULUAN

Meningkatnya pertambahan penduduk dari tahun ke tahun bisa menjadi pemicu ketatnya persaingan di dunia kerja. Persaingan antar pencari kerja menyebabkan semakin sedikitnya lapangan kerja yang tersedia sehingga membuat semakin sulit angkatan kerja mendapatkan pekerjaan yang mengakibatkan angka pengangguran meningkat (Aprilia & Khairiyah, 2018). Menurut Adriyanto (2020) salah satu faktor penyebab tingginya angka pengangguran yaitu kurangnya keterampilan dan keahlian yang dimiliki individu sehingga mereka menjadi tidak siap memasuki dunia kerja. Efikasi diri akan timbul seiring dengan keterampilan yang dimiliki oleh individu (Grace et al., 2022). Hal ini menggambarkan bahwa tingginya angka pengangguran dipengaruhi oleh kurang siapnya angkatan kerja memasuki dunia kerja.

Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan individu terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan yang diharapkan berguna untuk mencari pekerjaan. SMK bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap untuk bekerja, dipekerjakan, atau berwiraswasta (Kemendikbud, 2018). Dengan begitu, peningkatan kompetensi pada siswa lulusan SMK harus sesuai dengan kriteria kualifikasi kerja dimana angkatan kerja harus siap menghadapi dunia kerja (Krisnamurti, 2017).

Berdasarkan laporan dari BPS tercatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2022 tertinggi berasal dari angkatan kerja lulusan SMK, yaitu sebesar 9,42%. Kemudian tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi kedua yaitu angkatan kerja lulusan sekolah SMA, disusul oleh mereka yang tamatan Strata 1 (S1), dan yang terendah merupakan angkatan kerja lulusan Sekolah Dasar (BPS, 2022). Hal ini justru berbanding terbalik dengan tujuan dari SMK yaitu

menciptakan lulusan yang mampu memasuki dunia kerja. Tingginya angka pengangguran yang berasal dari angkatan kerja lulusan SMK disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kemampuan yang dimiliki SDM dengan apa yang dibutuhkan di tempat kerja.

Peneliti melakukan survei data awal pada tanggal 5 Maret 2023 sampai tanggal 12 Maret 2023 menggunakan metode kuisioner terbuka terhadap 28 orang responden siswa kelas tiga SMK di kota Padang. Hasil survei yang dilakukan menyatakan bahwa 19 orang dari 28 responden awal mengaku kurang siap untuk memasuki dunia kerja karna belum yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan pekerjaan setalah tamat dari SMK. Sebanyak 15 orang dari 28 responden berencana untuk lanjut ke jenjang pendidikan tinggi untuk mengasah keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja. Mereka mengaku merasa cemas dengan masa depannya jika tidak diterima di perguruan tinggi, maka mereka bingung akan melakukan apa dan berpikiran akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal diatas diduga bahwa kurang yakinnya siswa akan kemampuannya berhubungan dengan kesiapan kerja siswa. Senada dengan hasil penelitian Andrianus (2020), bahwa semakin baik tingkat keyakinan seorang siswa akan kemampuannya maka individu tersebut juga akan semakin siap untuk bekerja, dan begitu pula sebaliknya.

Kota Padang merupakan penyumbang tertinggi pengangguran di Sumatera Barat pada tahun 2022 yaitu sebesar 11,69% (BPS, 2023). Pada tahun tersebut di bulan Februari tingkat pengangguran terbuka oleh lulusan SMK sebesar 11,16%, di bulan Agustus tahun 2022 sebesar 6,69%, sedangkan pada bulan Februari tahun 2023 meningkat menjadi 11,02%. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, diperoleh data sebanyak 19 orang siswa SMK di kota Padang yang mengatakan belum terlalu siap untuk bekerja.

Menurut Browne & Millington, (2015) Siswa SMK berusia rata-rata 16-19 tahun yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pembinaan keterampilan sehingga bisa siap untuk bekerja. Siswa SMK sudah dikatakan penduduk usia kerja karna berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 bahwa penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai 64 tahun. Usia siswa SMK termasuk ke tahapan masa dewasa awal dimana masa dewasa awal merupakan individu yang berumur 18 tahun sampai 40 tahun (Hurlock, 1991). Pada masa dewasa awal, individu harus bisa memenuhi tugas perkembangan, salah satunya mendapatkan suatu pekerjaan (Hurlock, 1991).

Kesiapan kerja lulusan sekolah kejuruan atau vokasi ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya yaitu efikasi diri. Tingginya efikasi diri individu dapat mempengaruhi individu tersebut untuk siap menghadapi pekerjaan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik (Rahmawati & Ahmad, 2021). Efikasi diri adalah sebuah persepsi seseorang dalam

keterampilan mereka agar berhasil dalam pengerjaan tugas pada waktu tertentu (Jones et al., 2021). Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya akan berkomitmen terhadap suatu pekerjaan yang sedang dijalani (Fatima et al., 2020). Dalam sebuah perusahaan, dimana tingginya efikasi diri pada karyawan akan memudahkan karyawan untuk menerima perubahan yang terjadi pada perusahaan tersebut (Emsza et al., 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, seharusnya angkatan kerja lulusan SMK bisa mendapatkan pekerjaan dengan lebih mudah dibandingkan dengan angkatan kerja lulusan pendidikan umum lainnya. Namun faktanya justru angkatan kerja lulusan sekolah SMK pada tahun 2022 yang menyumbang angka pengangguran tertinggi. Fenomena yang sudah dijelaskan membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesiapan kerja siswa SMK dan hubungannya dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK.

METODE

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode dimana mengumpulkan data berupa angka serta jenis data lain yang bisa dikuantitatifkan serta bisa di olah menggunakan statistik (Yusuf, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* dimana teknik *cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi atau objek yang akan diteliti sangat luas seperti penduduk pada suatu kabupaten, kota, atau provinsi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini melibatkan tujuh SMKN di kota Padang dengan jumlah partisipan yang diperoleh sebanyak 323 siswa yang duduk di bangku kelas XII.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Teknik pengambilan data menggunakan dua skala, yaitu skala efikasi diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh (Bandura, 1997) dan skala kesiapan kerja yang diadaptasi dari Nasution (2021) berdasarkan aspek kesiapan kerja yang dikemukakan oleh (Brady, 2010). Data penelitian ini dikumpulkan pada tanggal 2 Oktober 2023 sampai tanggal 12 Oktober 2023, kemudian teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 26.0 *for windows*.

HASIL

Responden penelitian merupakan siswa kelas XII SMKN di kota Padang yang berjumlah 323 orang. Setiap responden akan diberikan dua jenis skala penelitian yaitu skala kesiapan kerja dan skala efikasi diri. Deskripsi data penelitian ditampilkan dalam bentuk skor hipotetik dan skor empirik. Skor hipotetik didapatkan secara manual sedangkan skor empirik diperoleh dari bantuan program SPSS 26.0 *for windows*.

Tabel 1. Skor Hipotetik dan Skor Empirik Skala Efikasi Diri dan Skala Kesiapan Kerja

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Efikasi Diri	13	52	32,5	6,5	23	46	33,23	4,69
Kesiapan Kerja	32	128	80	16	67	117	83,74	11,35

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa skor *mean* empirik pada skala efikasi diri dan skala kesiapan kerja lebih tinggi dari skor *mean* hipotetiknya. Hal ini menjelaskan bahwa kecendrungan efikasi diri dan kesiapan kerja subjek penelitian lebih tinggi dari yang diperkirakan oleh alat ukur.

Tabel 2. Kategorisasi Data Penelitian Berdasarkan Skala Efikasi Diri

Pedoman	Skor	Kategorisasi	F	%
$x \geq (\mu+1{,}5\sigma)$	$x \geq 42{,}25$	Sangat Tinggi	6	1,9%
$(\mu+0{,}5\sigma) \leq x < (\mu+1{,}5\sigma)$	$35{,}75 \leq x < 42{,}25$	Tinggi	102	31,6%
$(\mu-0{,}5\sigma) \leq x < (\mu+0{,}5\sigma)$	$29{,}25 \leq x < 35{,}75$	Sedang	130	40,2%
$(\mu-1{,}5\sigma) \leq x < (\mu-0{,}5\sigma)$	$22{,}75 \leq x < 29{,}25$	Rendah	85	26,3%
$x < (\mu-1{,}5\sigma)$	$x < 22{,}75$	sangat rendah	0	0%
	Jumlah		**323**	

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui mayoritas subjek penelitian mempunyai tingkat efikasi diri berada di kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 130 orang (40,2%). Kemudian sebanyak 102 orang (31,6%) berada di kategori tinggi, 85 orang (26,3%) berada di tingkat kategori rendah, 6 orang (1,9%) berada di tingkat kategori sangat tinggi dan tidak terdapat responden berada di tingkat kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan rata-rata subjek pada penelitian ini memiliki tingkat efikasi diri yang sedang.

Tabel 3. Kategorisasi Data Penelitian Berdasarkan Skala Kesiapan Kerja

Pedoman	Skor	Kategorisasi	F	%
$x \geq (\mu+1{,}5\sigma)$	$x \geq 104$	Sangat Tinggi	14	4,3%
$(\mu+0{,}5\sigma) \leq x < (\mu+1{,}5\sigma)$	$88 \leq x < 104$	Tinggi	82	25,4%
$(\mu-0{,}5\sigma) \leq x < (\mu+0{,}5\sigma)$	$72 \leq x < 88$	Sedang	159	49,2%
$(\mu-1{,}5\sigma) \leq x < (\mu-0{,}5\sigma)$	$56 \leq x < 72$	Rendah	68	21,1%
$x < (\mu-1{,}5\sigma)$	$x < 56$	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		**323**	

Berdasarkan tabel 3 di atas, mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat kesiapan kerja berada di kategori sedang yaitu sebanyak 159 orang (49,2%). Kemudian sebanyak 82 orang (25,4%) di tingkat kategori tinggi, 68 orang (21,1%) di tingkat kategori rendah, 14 orang (4,3%) berada di tingkat kategori sangat tinggi dan pada tingkat kategori sangat rendah tidak ditemukan responden penelitian berada di kategori tersebut. Berdasarkan uraian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa rata-rata subjek pada penelitian ini memiliki tingkat kesiapan kerja yang sedang.

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu agar diketahui data penelitian pada variabel efikasi diri dan variabel kesiapan kerja berdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data penelitian dikatakan berdistribusi dengan normal apabila skor *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas residual pada variabel efikasi diri dan kesiapan kerja diperoleh skor *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Artinya sebaran data penelitian ini berdistribusi secara normal, sebab nilai signifikansi 0.200 > 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan agar diketahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian liniartitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat skor *Sig. Deviation from linearity*. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linear saat skor *Sig. Deviation from linearity* > 0,05. Setelah dilakukannya uji linearitas, didapatkan skor *Sig. Deviation from linearity* sebesar 0,224. Hasil ini dapat dikatakan asumsi linear pada penelitian ini terpenuhi, artinya antara efikasi diri dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linear, sebab nilai signifikansi 0,224 > 0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dapat diterima atau ditolak. Dalam melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 26. Setalah uji hipotesis dilakukan, didapatkan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,560 dan nilai p = 0,000 sehingga diketahui nilai p < 0,05. Hasil uji korelasi ini membuktikan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut menunjukkan adanya adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui gambaran tingkat efikasi diri serta tingkat kesiapan kerja pada siswa SMK. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, didapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan melihat hasil uji hipotesis dalam penelitian ini didapatkan nilai r = 0,560 dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini bersifat positif sehingga apabila meningkatnya efikasi diri pada siswa SMK, maka kesiapan kerja juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Andrianus (2020) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka kesiapan kerja siswa SMK juga makin tinggi pula. Ketika siswa merasa yakin akan kemampuan diri, maka akan mengurangi kecemasan siswa tersebut untuk memasuki dunia kerja sehingga siswa bisa lebih siap untuk bekerja setelah lulus. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Adjarwati et al., (2020) yang mengatakan bahwa efikasi diri yang tinggi akan mengurangi kecemasan siswa untuk memasuki dunia pekerjaan.

Kemampuan efikasi diri juga mendorong seseorang untuk berpikir jernih dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga akan mudah untuk menyelesaikan permasalahan di tempat kerja. Hal tersebut didukung dengan pendapat Zhang et al., (2018) yang mengatakan kemampuan efikasi diri yang dimiliki seseorang akan membantu mereka untuk menyelesaikan permasalahan dengan baik serta cara berpikir yang logis. Selain itu efikasi diri yang tinggi pada individu akan membantunya dalam beradaptasi di tempat kerja. Hal ini senada dengan yang dikatakan Emsza et al., (2016) bahwa efikasi diri karyawan yang baik dapat memudahkan karyawan dalam menerima perubahan yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kategorisasi skala kesiapan kerja, bahwasanya tingkat kesiapan kerja pada siswa SMK pada umumnya berada pada tingkat sedang dengan persentase sebesar 49,2%. Hasil tersebut terlihat gambaran bahwa sebagian besar siswa SMK belum terlalu siap untuk memasuki dunia pekerjaan setelah tamat dari sekolah. Hasil temuan peneliti dari kategorisasi variabel kesiapan kerja berdasarkan aspek menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SMK belum sepenuhnya yakin akan kemampuan diri serta belum sepenuhnya yakin akan keterampilan yang dimiliki sehingga membuat siswa SMK belum terlalu siap untuk bekerja setalah tamat. Sesuai dengan hasil temuan Utami & Hudaniah (2013) yang menyatakan bahwa keyakinan seorang siswa akan kemampuan diri akan mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kategorisasi skala efikasi diri memperlihatkan efikasi diri pada siswa SMK pada umumnya berada di tingkat kategori sedang dengan persentase sebesar 40,2%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SMK belum terlalu yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh pekerjaan. Siswa dengan efikasi diri yang rendah akan kesulitan menentukan pilihan karir setelah tamat sekolah. Hal ini senada dengan hasil penelitian Putra & Affandi (2023) yang menyebutkan bahwa siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah akan kebingungan dalam mengambil putusan karir karena kurang yakin akan kemampuannya.

Hasil penelitian ini memperlihatkan tingkat efikasi diri dan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan secara umum berada pada kategori sedang, dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki salah satunya dengan cara meningkatkan keterampilan siswa. Mengasah keterampilan yang dimiliki akan membuat seseorang yakin dengan kemampuannya. Hal tersebut didukung dengan pendapat Grace et al., (2022) yang menyebutkan bahwa efikasi diri akan muncul seiring dengan keterampilan yang dimiliki oleh individu. Kemudian berdasarkan katogorisasi berdasarkan aspek efikasi diri terlihat bahwa subjek penelitian lemah pada aspek *generality*, maka diharapkan siswa bisa mengasah kemampuan pada aspek tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada aspek tersebut, cara yang bisa dilakukan yaitu berusaha untuk tetap tenang ketika dalam keadaan yang tidak terduga sehingga individu bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Kemudian dalam meningkatkan kesiapan kerja selain dengan mengasah keterampilan, siswa juga diharapkan memupuk rasa tanggung jawab, baik terhadap tugas yang ada ataupun terhadap kedisiplinan. Hal ini tentu akan sangat berguna nantinya di dunia kerja jika sudah terlatih dengan rasa tanggung jawab akan tugas dan kedisiplinan yang baik.

Penyusunan penelitian ini masih belum sempurna karena memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang pertama yaitu penelitian hanya dilakukan pada siswa SMKN di kota Padang, sehingga perlu kajian yang lebih luas lagi. Kemudian yang kedua, penelitian ini tidak menjelaskan mengenai pengaruh antara kedua variabel namun hanya terbatas untuk melihat hubungan antar kedua variabel, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti variabel yang serupa agar meneliti mengenai pengaruh, untuk membuktikan bahwa efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kemampuan efikasi diri sehingga bisa meningkatkan kesiapan kerja pada siswa. Keyakinan yang kuat akan kemampuan diri akan mempermudah siswa untuk mendapatkan pekerjaan dan sudah tau apa yang harus dilakukannya setelah lulus nanti. Kemudian implikasi hasil penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat menjadi bahan masukan baik dalam proses belajar mengajar ataupun kegiatan khusus dalam rangka memahami pentingnya efikasi diri siswa SMK dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas mengenai hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK, maka disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat efikasi diri pada siswa SMK secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40,2%.
2. Gambaran kesiapan kerja pada siswa SMK secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 49,2%.
3. Terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK, yang artinya semakin tinggi efikasi diri seorang siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. Begitupun sebaliknya semakin rendah efikasi diri seorang siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerja siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adjarwati, C. A., Mayangsari, M. D., Faridya, D., & Ekaputri, K. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMKN 1 Gambut. *Jurnal Kognisia*, *3*(1), 94–100. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1430/2801

Adriyanto, Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Penganganggguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, *11*(2), 66–82.

Andrianus, I. J. (2020). Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *8*(4), 572–578. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5563

Aprilia, E. D., & Khairiyah, Y. (2018). Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Dan Adversity Quotient Pada Mahasiswa. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, *1*(1), 18–33. https://doi.org/10.24815/s-jpu.v1i1.9922

Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *New York: Freeman and company*.

BPS. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*.

BPS. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2020-2022*.

Brady, R. P. (2010). Work readiness inventory - administrator's guide. *Job Information Seeking and Training (JIST) Works*, 1–16.

Browne, E., & Millington, K. A. (2015). Social Development and Human Development. In *Topic guide. GSDRC, University of Birmingham*.

Emsza, B., Eliyana, A., & Istyarini, W. (2016). The Relationship Between Self Efficacy and Readiness for Change: The Mediator Roles of Employee Empowerment. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, *7*(3), 201–206. https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n3s1p201

Fatima, M., Riaz, A., Mahmood, H. Z., & Usman, M. (2020). Linking employees' change-related self-efficacy, change readiness and commitment to change. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, *14*(1), 334–367.

Grace, H. M., Maria, H. A., & Cicilia, H. (2022). The Influence of Internship and Self-efficacy on Work Readiness among Higher Education Students in Jakarta. *Proceedings of the 3rd South American International Industrial Engineering and Operations Management Conference*, 1645–1651.

Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Jones, A., Ingram, M. E., & Forbes, R. (2021). Physiotherapy new graduate self-efficacy and readiness for interprofessional collaboration: a mixed methods study. *Journal of Interprofessional Care*, *35*(1), 64–73. https://doi.org/10.1080/13561820.2020.1723508

Kemendikbud. (2018). *Terobosan Model Pembelajaran SMK*. Kemendikbud.Go.Id. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/02/terobosan-model-pembelajaran-di-smk#:~:text=Tujuan pendidikan di SMK adalah,percepatan dan peningkatan kompetensi siswa.

Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *6*(1), 65–76.

Putra, R. K., & Affandi, G. R. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan

Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo. *Web of Scientist International Scientific Research Journal*, *2*(3), 1–12. https://doi.org/10.47134/webofscientist.v2i3.5

Rahmawati, W. K., & Ahmad, A. (2021). Pengaruh efikasi diri ,minat kerja dan bimbingan kkarir terhadap kesiapan kerja siswa smk. *Economic Education Analysis Journal*, *5*(1), 46–52.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung.

Utami, Y. G. ., & Hudaniah. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *01*(1), 40–52.

Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

Zhang, X. H., Meng, L. N., Liu, H. H., Luo, R. Z., Zhang, C. M., Zhang, P. P., & Liu, Y. H. (2018). Role of academic self-efficacy in the relationship between self-directed learning readiness and problem-solving ability among nursing students. *Frontiers of Nursing*, *5*(1), 75–81. https://doi.org/10.1515/fon-2018-0011